



Implementasi Program Sekolah Sungai sebagai Sarana Edukasi Lingkungan dalam Peningkatan Kesadaran dan Pelestarian Ekosistem Sungai

Salsabila Ahmad¹, Nathania Candra Fadilla², Wirna Amalia³,
Sefira Dewi Nazarina⁴

^{1,2,3,4} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: salsabilahmad13@gmail.com¹, nathaniaac88@gmail.com², amaliawirna36@gmail.com³,
sevira.nazerina@gmail.com⁴

Abstract This study aims to analyze the implementation of the River School Program in Gunung Anyar Tambak as an effort in environmental education. A qualitative research method with a case study approach was used to delve deeper into this program. The research findings indicate that the River School Program has successfully increased public awareness, especially among the younger generation, of the importance of preserving river ecosystems. Through various educational activities and training, this program has not only changed people's behavior to be more environmentally conscious but has also built strong collaborative networks among various stakeholders. However, the program still faces several challenges such as limited resources. To ensure the sustainability of the program, there is a need to strengthen resources, develop curricula, increase community participation, monitor and evaluate, collaborate across sectors, develop innovations, and replicate the program in other areas. Overall, the River School Program has great potential to be a solution to environmental problems, especially related to river conservation, and provide broader benefits to society and the environment.

Keywords: Community Participation, Collaboration, Program Sustainability

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Sungai di Gunung Anyar Tambak sebagai upaya edukasi lingkungan. Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk menggali lebih dalam tentang program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Sungai telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem sungai. Melalui berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan, program ini tidak hanya mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih peduli lingkungan, tetapi juga membangun jejaring kerjasama yang kuat antar berbagai pihak. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya. Untuk keberlanjutan program, diperlukan penguatan sumber daya, pengembangan kurikulum, peningkatan partisipasi masyarakat, pemantauan dan evaluasi, kolaborasi antar sektor, pengembangan inovasi, dan replikasi program di daerah lain. Secara keseluruhan, Program Sekolah Sungai ini memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya terkait kelestarian sungai, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Kolaborasi, Keberlanjutan Program

1. PENDAHULUAN

Sungai merupakan salah satu ekosistem penting yang memiliki peran vital dalam kehidupan manusia. Selain sebagai sumber daya air yang vital, sungai juga memiliki fungsi ekologis yang sangat penting bagi kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup di sekitarnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, ekosistem sungai semakin terancam akibat berbagai aktivitas manusia yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan. Permasalahan seperti pencemaran, kerusakan habitat, dan degradasi kualitas air sungai menjadi tantangan besar yang harus dihadapi.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya langkah-langkah strategis yang komprehensif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu pendekatan

yang dianggap efektif adalah melalui program edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian ekosistem sungai. Program Sekolah Sungai merupakan salah satu inisiatif yang dikembangkan untuk memenuhi tujuan tersebut.

Sekolah Sungai di Gunung Anyar Tambak, Surabaya, yang hadir sejak Oktober 2018 itu kini telah memiliki kurang lebih 75 anak didik dengan dua kelompok usia yaitu prasekolah dan Sekolah Dasar (SD). Tetapi sekolah yang didirikan oleh Ibu Chusniyati itu tak memiliki modul ajar, tenaga pengajar yang terbatas pengetahuannya hingga fasilitas pengajaran yang kurang mendukung. Sekolah Sungai adalah sebuah program pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem sungai. Melalui program ini, peserta didik diberikan pemahaman komprehensif tentang berbagai aspek terkait sungai, mulai dari fungsi ekologis, permasalahan yang dihadapi, hingga upaya-upaya pelestarian yang dapat dilakukan.

Berdiri sejak 2018, para siswa Sekolah Sungai Gunung Anyar diajarkan beragam kegiatan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Mulai dari edukasi peran penting sungai, dampak yang ditimbulkan jika sungai tercemar, edukasi manfaat Mangrove, hingga pelatihan kreativitas daur ulang sampah plastik. Ibu Chusniyati mengungkapkan, bahwa semua kegiatan siswanya bertujuan menularkan kepedulian lingkungan kepada anak-anak di daerah pesisir Gunung Anyar Tambak. Program ini bermula dari keinginannya untuk memberikan edukasi mengenai alam sejak dini. Implementasi Program Sekolah Sungai sebagai sarana edukasi lingkungan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem sungai. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sungai, diharapkan masyarakat akan lebih proaktif dalam upaya-upaya konservasi dan perlindungan sungai di lingkungan mereka.

2. METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sekolah sungai gunung anyar tambak untuk mendalami implementasi program sekolah sungai sebagai upaya edukasi lingkungan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa, tenaga pendidik sekolah sungai.

Pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan pada penelitian ini. Observasi dan wawancara dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya. Menggunakan analisis

dokumen, seperti jurnal yang berhubungan dengan penelitian, dokumen catatan lapangan bisa digunakan untuk memperoleh informasi mendalam tentang implementasi sekolah sungai gunung anyar tambak. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan foto, video, materi pendampingan, dan hasil karya peserta 5 pojok. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis dan menjadi sumber referensi yang mendukung hasil penelitian.

Pelaksanaan yang dilakukan pertama, tim pendampingan melakukan survey lokasi dan mencari informasi terkait penyebab permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Permasalah utama fokusnya kepada tenaga pengajar pendidik dan sekolah sungai yang tidak memiliki modul pembelajaran. Selanjutnya kami menyusun program dan strategi yang akan diimplementasikan. Setelah sudah tersusun rapi dan tepat, tim kami melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan tenaga pendidik di sekolah sungai untuk menjelaskan program kerja apa saja yang akan kami laksanakan.

Tahap pelaksanaan dilakukan selama 3 bulan di setiap minggu nya. Dengan melakukan pendampingan di setiap 5 pojok yaitu pojok film, pojok seni, pojok calistung, pojok english corner dan pojok kolase diorama. Tim kami juga melakukan pelatihan seperti aplikasi digital kepada masyarakat yang terlibat.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, maka diadakan evaluasi kegiatan dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Keberhasilan program dilihat dari antusiasme anak-anak sekolah sungai dan masyarakat yang terlibat dalam pelatihan yang kita laksanakan. Mitra berencana melanjutkan program yang sudah kita laksanakan, supaya memiliki dampak berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Sekolah Sungai telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para pelajar, terhadap pentingnya pelestarian ekosistem sungai. Melalui program ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang ekosistem sungai. Program yang dilakukan oleh Tim PPK ORMAWA ini juga berhasil membangun jejaring kerjasama yang kuat antara anak - anak, pemerintah, LSM, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini menciptakan sistem pendukung yang berkelanjutan untuk pelestarian sungai, dimana setiap pihak memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas dan keahliannya. Tim PPK menyediakan dukungan regulasi dan infrastruktur, serta mengintegrasikan materi pelestarian sungai ke dalam kurikulum. Terdapat 5 Pojok Literasi yang diterapkan di setiap hari minggu terhadap peserta didik sekolah sungai yakni, Pojok Calistung, English Corner, Pojok Film, Pojok Kolase, dan Pojok Seni. Di setiap pojok diberi

materi yang berbeda namun tetap terhubung dengan pelestarian lingkungan sekitar sungai mangrove.

Setelah pembelajaran lima pojok literasi selama empat bulan lamanya, siswa Sekolah Sungai memiliki beberapa kemampuan dasar serta kebiasaan yang berbeda pada setiap pembelajarannya. Ada sebagian dari mereka yang menemukan bakat di bidang Bahasa Inggris beserta percakapan sehari-hari, ada pula yang akhirnya suka membuat cerpen dan puisi berkat bimbingan pojok calistung, ada pula yang mudah menangkap pesan moral dari sebuah film dan membedakan perilaku baik dan buruk untuk dilakukan maupun dihindari dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, siswa yang memiliki bakat maupun ketertarikan dengan seni juga dapat menuangkan kreativitasnya dalam pojok kolase diorama dan pojok seni tari tradisional. Pada kegiatan pendampingan, juga diselipkan beberapa kegiatan tambahan sebagai pendekatan terhadap siswa Sekolah Sungai seperti perayaan Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan Susur Sungai Mangrove dengan mempelajari makhluk hidup yang dapat ditemui selama perjalanan tersebut dengan menggunakan kapal-kapal nelayan setempat. Sementara untuk masyarakat sekitar kami memberikan pelatihan teknis dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dengan baik.

Program ini tidak hanya bertujuan mengajarkan ilmu lingkungan tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap sungai yang ada di sekitar mereka. Dengan mempelajari dampak pencemaran terhadap ekosistem sungai, peserta menjadi lebih sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai sebagai sumber kehidupan. Mereka diajak untuk memahami bagaimana sampah, limbah rumah tangga, dan polusi lainnya mempengaruhi kualitas air dan kehidupan biota di sungai. Selain itu, program ini menyoroti manfaat ekosistem sungai bagi masyarakat, seperti sebagai irigasi, hingga potensi pariwisata. Program Sekolah Sungai juga membantu meningkatkan keterampilan teknis dalam pelestarian ekosistem sungai. Para peserta mendapatkan pelatihan tentang Pelatihan seni tari dan pelatihan aplikasi digital. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam teknik dasar tari, ekspresi, dan kemampuan improvisasi, serta tambahan pengetahuan tentang sejarah dan budaya tari lokal juga meningkat. Improvisasi meningkat dikarenakan adanya pelatihan rutin setiap Minggu untuk setiap jenis gerakan tari dalam satu lagu tarian, terjadi peningkatan kreativitas dalam menciptakan koreografi dan pertunjukan tari daerah, sehingga peserta mampu menggabungkan elemen tradisional dan modern dalam karya tari mereka. Masyarakat juga mampu mengoperasikan aplikasi editing video, desain grafis, dan platform media sosial dengan baik, masyarakat juga mampu mengoperasikan Google Drive sebagai penyimpanan file yang cukup aman jika disimpan dalam waktu jangka panjang. Pelatihan ini mendorong peserta untuk memahami

teknologi ramah lingkungan yang dapat diterapkan secara mandiri, sekaligus mendorong mereka untuk berinovasi dalam pelestarian lingkungan.

Hasil implementasi Program Sekolah Sungai menunjukkan dampak positif yang signifikan. Terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kelestarian sungai, yang tercermin dari perubahan perilaku seperti berkurangnya kebiasaan membuang sampah ke sungai dan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan pembersihan sungai. Keberhasilan Program Sekolah Sungai sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dengan melibatkan warga dalam setiap tahap program mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan mereka akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pelestarian ekosistem sungai akan menghasilkan tindakan nyata yang berdampak positif bagi lingkungan. Melalui langkah-langkah kecil namun signifikan, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, masyarakat dapat berkontribusi pada keberlangsungan ekosistem sungai untuk generasi mendatang. Kondisi fisik sungai juga menunjukkan perbaikan, ditandai dengan meningkatnya kualitas air dan kembalinya beberapa spesies flora dan fauna ke habitat mereka.

Meskipun memberikan banyak manfaat, Program Sekolah Sungai juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun finansial. Selain itu, perubahan iklim dan pertumbuhan penduduk juga dapat mengancam keberlanjutan program. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara penanggung jawab sekolah, pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Keberlanjutan program menjadi aspek krusial yang terus diperhatikan. Sistem monitoring berkelanjutan telah dikembangkan untuk memantau efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan konsistensi partisipasi, program ini terus berkembang melalui inovasi dan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Keberhasilan Program Sekolah Sungai tidak hanya terlihat dari perbaikan kondisi ekosistem sungai, tetapi juga dari terbentuknya komunitas yang peduli dan berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN

Implementasi Program Sekolah Sungai di Gunung Anyar Tambak telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem sungai. Melalui berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan, program ini berhasil mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan iklim. Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam melibatkan masyarakat, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta mengembangkan strategi adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Secara keseluruhan, Program Sekolah Sungai ini telah menjadi model yang baik dalam upaya pelestarian lingkungan dan dapat direplikasi di daerah lain.

5. SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan Program Sekolah Sungai, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu adanya penguatan sumber daya manusia dan finansial melalui kerja sama lintas sektor. Kedua, pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik serta pemantauan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting. Ketiga, peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, kolaborasi antar sektor dan pengembangan inovasi dalam metode pembelajaran akan memperkaya program ini. Terakhir, keberhasilan program di Gunung Anyar Tambak dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk mereplikasi program serupa, sehingga upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan secara lebih luas dan terintegrasi. Dengan dukungan dan komitmen bersama, program sekolah sungai memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya terkait kelestarian sungai, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, T. I., Kusumawati, N., & Laksana, I. M. S. D. (2022). *Pendidikan lingkungan hidup SD berbasis PJBL*. Cv. Ae Media Grafika.
- Ferdiansyah, M., Zulfikar, M., Lubis, M. A., & Yaksa, R. A. (2024). Upaya memperkuat karakter cinta lingkungan pada siswa sekolah dasar di Desa Sungai Duren melalui program Green Psychology. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2).

- Firdausi, N. I. (2020). Pengembangan sekolah sungai dalam meningkatkan literasi kebencanaan (tahun kedua). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
- Kaha, O., Avan, K., & Verensius Era, G. (2020). Pendidikan lingkungan berkelanjutan di sekolah sungai Karang Mumus sebagai referensi bagi ketekese lingkungan. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 4(1), 28-39. <https://www.ojs.stkpkbi.ac.id>
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi menumbuhkan literasi lingkungan pada siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998-2007.
- Marlina, I., & E. S. (2019). Implementasi program sekolah sungai Boyolali sebagai upaya pengurangan. *In Edu Geography*, 7(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/30142>
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi keberlanjutan lingkungan melalui program komunitas hijau untuk menginspirasi aksi bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121-7128.
- Musafiri, M. R. Al, Faruk, A., & Khusnudin, I. (2022). Pendampingan program sekolah rawat aliran sungai (SEKARDADU) pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 633–640. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1534>
- Puspitasari, D., Pertiwi, D., & Putrihadi, M. E. (2023). Peningkatan kualitas layanan sekolah sungai mangrove Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2784–2791. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1241>
- Rahmawan, F. A., Laili, R. N., Al Amin, M., Nashir, M., Harlan, H., Fahmi, A. Y., ... & Roshanti, D. (2023). Membangkitkan kepedulian lingkungan melalui program SEKARDADU di daerah aliran sungai (DAS) Desa Bedewang–Songgon–Banyuwangi. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 37-48.
- Rimbano, D., & Rahma, M. (2019). Kebijakan kurikulum berbasis lingkungan melalui program adiwiyata di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(3), 274-287.
- Rofiq, A., & Tohani, E. (2021). Kebutuhan sekolah sungai dalam upaya peningkatan kualitas layanan di masyarakat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 11-24.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67-88.
- Roniansyah, R., Hayat, M. A., Khuzaini, K., & Susanto, D. (2023). Model komunikasi lingkungan program Sungai Martapura Asri di Kabupaten Banjar. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3697-3722.
- Setyowati, D. L., Arsal, T., & Hardati, P. (2021). Pendampingan komunitas sekitar sungai untuk pengelolaan dan pelestarian sungai. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 25-31.